

Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Capaian SDGS Desa Dimediasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Masbagik Utara

Mailinda Anita Attin¹, Mukmin Suryatni²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2026

Revised Mei 23, 2026

Accepted Mei 30, 2026

Kata Kunci:

Kepemimpinan, Kompetensi,
Pemberdayaan Ekonomi
Masyarakat,
Kinerja Capaian SDGs Desa

Keywords:

Leadership, Competence,
Community Economic
Empowerment,
Village SDG Performance

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif dengan desain asosiatif kausal ini diorientasikan untuk menguji eksistensi pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai variabel mediator dalam hubungan antara kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja capaian SDGs Desa di Desa Masbagik Utara. Melalui teknik *proportional stratified random sampling*, diperoleh sampel representatif sebanyak 100 responden yang mengintegrasikan unsur aparatur desa, BPD, BUMDes, pelaku UMKM, serta tokoh masyarakat. Evaluasi model empiris dilakukan menggunakan analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa kepemimpinan dan kompetensi tidak hanya berkontribusi positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja capaian SDGs Desa, tetapi juga determinan kuat dalam menstimulasi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Lebih lanjut, pemberdayaan ekonomi masyarakat terbukti fungsional sebagai variabel mediasi yang signifikan, baik pada pengaruh kepemimpinan maupun kompetensi terhadap optimalisasi capaian SDGs di level desa.

ABSTRACT

This quantitative research with a causal associative design is oriented to test the existence of community economic empowerment as a mediator variable in the relationship between leadership and competence on the performance of SDGs achievement in North Masbagik Village. Through proportional stratified random sampling technique, a representative sample of 100 respondents was obtained, integrating elements of village officials, BPD, BUMDes, MSMEs, and community leaders. Evaluation of the empirical model was conducted using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) analysis. The research findings confirm that leadership and competence not only contribute positively and significantly directly to the performance of SDGs achievement in the village, but also strong determinants in stimulating community economic empowerment. Furthermore, community economic empowerment is proven to function as a significant mediating variable, both in the influence of leadership and competence on optimizing SDGs achievement at the village level.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license



Corresponding Author:

Mailinda Anita Attin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram,

Mataram, Indonesia
Email: mailindaanita29@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan paradigma pembangunan global komprehensif menuju tahun 2030 yang diinisiasi oleh PBB pada tahun 2015, mencakup 17 tujuan utama dan 169 target capaian. Komitmen Indonesia dalam mengadopsi agenda global ini diwujudkan melalui pengintegrasian target-target tersebut ke dalam sistem perencanaan nasional, yang secara yuridis diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 mengenai Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Kendati dirancang dalam skala makro global, efektivitas implementasi SDGs determinan pada adaptasi konteks lokal. Dalam lanskap domestik, desa memegang peran krusial sebagai lokus penerjemahan target-target global—seperti pengentasan kemiskinan dan eskalasi kesejahteraan—ke dalam tatanan empiris kehidupan masyarakat [1]. Melalui kompleksitas dimensi sosial, ekonomi, dan kultural yang dimilikinya, desa bertransformasi menjadi arena strategis dalam menguji urgensi SDGs pada level akar rumput. Realitas ini menegaskan bahwa desa tidak lagi sekadar menjadi objek kebijakan pasif, melainkan bertindak sebagai aktor dinamis dalam konstelasi pembangunan global. Walhasil, keberhasilan realisasi SDGs di tingkat desa secara fundamental ditentukan oleh kapasitas tata kelola pembangunan yang berbasis pada penguatan masyarakat.

Kepemimpinan kepala desa menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan efektivitas pelaksanaan SDGs Desa. Kepala desa yang memiliki visi yang jelas, mampu melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, serta memiliki gaya kepemimpinan yang transparan dan partisipatif, cenderung menciptakan iklim kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap program-program pembangunan [2] [3]. Di sisi lain, kompetensi aparatur desa juga menentukan kualitas implementasi program SDGs Desa. Aparatur desa yang memiliki kompetensi yang memadai dalam perencanaan dan penganggaran, pengelolaan Dana Desa, pengelolaan data desa, serta koordinasi program pemberdayaan masyarakat akan lebih mampu merancang program yang realistis, terukur, dan berkelanjutan [3] [4]. Selain kebijakan dan kapasitas pemerintah desa, pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan SDGs Desa. Program-program pemberdayaan ekonomi, seperti penguatan UMKM, BUMDes, kelompok tani, koperasi, dan pelatihan keterampilan kerja, pada dasarnya bertujuan meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat kemandirian masyarakat desa [3] [5].

Namun, dalam praktiknya, pemberdayaan ekonomi masyarakat sering kali belum menjadi prioritas utama atau tidak terintegrasi secara rapi dengan program SDGs Desa. Di banyak desa, program pemberdayaan ekonomi masih berjalan parsial, terlalu bergantung pada insentif sesaat, dan kurang melibatkan peran aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan [6]. Akibatnya, dampak program-program tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan dan pencapaian indikator SDGs Desa menjadi terbatas, bahkan di beberapa kasus hanya memberikan manfaat jangka pendek tanpa meninggalkan jejak keberlanjutan yang kuat [7].

Di Desa Masbagik Utara, fenomena tersebut juga dapat terlihat, meskipun SDGs Desa telah diadopsi sebagai salah satu acuan pembangunan. Desa ini memiliki potensi yang cukup besar dalam sektor pertanian, perdagangan lokal, dan usaha-usaha mikro kecil, namun pemanfaatan potensi tersebut masih belum optimal untuk mendorong pencapaian indikator-indikator SDGs Desa. Keterbatasan kapasitas kepemimpinan dan aparat desa dalam mengelola program-program pembangunan dan pemberdayaan, ditambah dengan kurang terintegrasinya pemberdayaan ekonomi masyarakat ke dalam perencanaan SDGs Desa, menjadikan kinerja pencapaian SDGs Desa di Desa Masbagik Utara belum sepenuhnya maksimal.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kasual dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kasual bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, Pendekatan ini diaplikasikan untuk melakukan investigasi pada populasi atau sampel spesifik, di mana prosedur penarikan sampelnya secara umum diimplementasikan melalui teknik pemilihan acak (*random sampling*) [8].

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) internal pemerintahan dan perwakilan kelembagaan masyarakat serta pelaku usaha ekonomi lokal yang terlibat aktif dalam ekosistem tata kelola pembangunan Desa Masbagik Utara. Mengingat populasi penelitian bersifat heterogen dan tersebar di berbagai unit struktural, maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan jumlah sampel tetap sebanyak 100 responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan metode *proportionate stratified random sampling* (sampel acak berstrata proporsional). Merujuk pada pandangan [8], teknik ini direkomendasikan apabila karakteristik elemen atau anggota populasi bersifat heterogen (tidak homogen) dan memiliki struktur tingkatan (berstrata) yang distribusinya proporsional. Penarikan sampel dilakukan secara acak dengan memperhatikan tingkat (strata) dan jumlah anggotanya. Pembagian 100 sampel penelitian distratifikasikan secara proporsional sebagai berikut: Strata Pemerintah Desa (Aparatur), Strata Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Strata Pengelola dan Pengurus BUMDes, Strata Tokoh Masyarakat dan Tokoh Pemuda, Strata Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

2.3 Teknik Pengumpulan Data

The data collection techniques used in this study include: 1) Questionnaires. According to Sugiyono [8], questionnaires are an efficient data collection technique if the researcher knows for certain the variables to be measured and understands what can be expected from the respondents. 2) Interviews. According to Sugiyono [8], interviews can be conducted in a structured manner if the researcher clearly knows the information they want to obtain. 3) Documentation. According to Sugiyono [9], this technique can be in the form of notes, reports, archives, transcripts, meeting minutes, photographs, or other official documents relevant to the research.

2.4 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merujuk pada jenis data yang dihimpun secara langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian. Dalam konteks studi ini, perolehan data primer diakomodasi melalui instrumen penyebaran kuesioner (angket) kepada para responden, serta diperkuat oleh hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan sejumlah responden yang dipilih secara sengaja sebagai informan kunci.

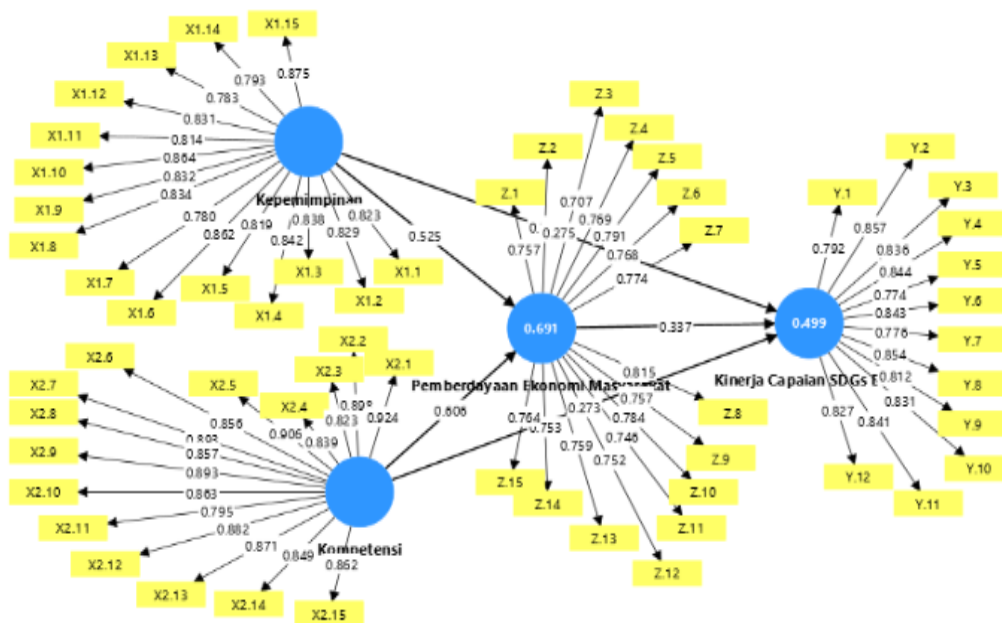
2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dokumen, dokumen historis, maupun catatan tertulis lainnya. Data sekunder dalam riset ini bersumber dari dokumentasi internal institusi—yang mencakup profil organisasi, struktur hierarki organisasi, dan demografi kuantitas karyawan—serta didukung oleh literatur akademik yang relevan seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian terdahulu yang sejalan dengan variabel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 *Convergent Validity*

Evaluasi *convergent validity* diterapkan untuk mengukur sejauh mana kapabilitas setiap indikator empiris dalam merefleksikan konstruk laten yang diestimasi. Parameter pengujian ini didasarkan pada besaran nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Sebuah indikator diklasifikasikan memenuhi syarat validitas konvergen apabila mengonfirmasi nilai *outer loading* sebesar $\geq 0,50$ serta nilai AVE mencapai ambang batas $\geq 0,50$.



Gambar 2. Struktur *Outer Loading*

Berdasarkan visualisasi diagram jalur *outer loading* yang disajikan, diperoleh konfirmasi bahwa seluruh koefisien muatan faktor yang merefleksikan hubungan antara indikator dengan konstruk latennya telah memenuhi ambang batas yang disyaratkan. Estimasi nilai *outer loading* untuk setiap indikator secara konsisten berada di atas angka $\geq 0,70$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen indikator tersebut memiliki tingkat representasi yang tinggi dalam menjelaskan konstruk laten yang diukur dan dinyatakan valid secara empiris.

3.2 *Discriminant Validity*

Evaluasi validitas diskriminan (*discriminant validity*) dalam penelitian ini diestimasi melalui pendekatan kriteria Fornell–Larcker. Berdasarkan hasil kalkulasi model, diperoleh akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* \sqrt{AVE} untuk konstruk Kepemimpinan sebesar 0,824 Kinerja Capaian SDGs Desa sebesar 0,824, Kompetensi sebesar \sqrt{AVE} , dan Pembedayaan Ekonomi Masyarakat sebesar 0,761. Nilai \sqrt{AVE} pada masing-masing variabel laten tersebut secara konsisten lebih tinggi daripada koefisien korelasi antarkonstruk lainnya dalam model. Atas dasar capaian empiris ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi regulasi validitas diskriminan secara ideal menurut kriteria Fornell–Larcker.

3.3 *Composite Reliability*

Sebuah konstruk diklasifikasikan memiliki tingkat reliabilitas yang ideal apabila koefisien Composite Reliability berada di atas ambang batas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator penyusun memiliki konsistensi internal yang adekuat dalam merefleksikan konstruk laten tersebut [10]. Hasil estimasi model menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan memiliki nilai

Cronbach's Alpha sebesar 0,967, Composite Reliability sebesar 0,970, dan nilai Average Variance Extracted (AVE) mencapai 0,686. Selaras dengan hal tersebut, variabel Kompetensi mengonfirmasi keandalan yang memadai dengan capaian Cronbach's Alpha 0,957, Composite Reliability (ρC) 0,958, Composite Reliability (ρC) 0,962, serta nilai AVE sebesar 0,679. Selanjutnya, variabel Kinerja Capaian SDGs Desa mencatatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,976, Composite Reliability (ρC) 0,978, Composite Reliability (ρC) 0,979, disertai perolehan nilai AVE sebesar 0,753. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,948, *Composite Reliability* (ρA) sebesar 0,949, *Composite Reliability* (ρC) sebesar 0,954, dan nilai AVE sebesar 0,579. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konstruk.

3.4 R-Square

Berdasarkan output pengujian model struktural, diperoleh nilai R^2 *adjusted* untuk variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebesar 0,508. Angka tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 50,8% variabilitas konstruk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat mampu diprediksi secara simultan oleh variabel Kepemimpinan dan Kompetensi, sedangkan sisa varians sebesar 49,2% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dihipotesiskan dalam model ini. Sementara itu, nilai R^2 *adjusted* untuk Kinerja Capaian SDGs Desa mencatatkan koefisien sebesar 0,679. Hal ini merefleksikan bahwa sebesar 67,9% perubahan pada Kinerja Capaian SDGs Desa dapat didefinisikan oleh kontribusi variabel Kepemimpinan, Kompetensi, serta Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat selaku variabel mediasi. Sisa variansnya, yaitu sebesar 32,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar fokus estimasi penelitian saat ini.

3.5 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode SEM-PLS melalui prosedur bootstrapping, diperoleh nilai original sample, t-statistic, dan p-value. Hasil Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

- a. Kepemimpinan terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa menunjukkan nilai original sample sebesar 0,275 dengan nilai T-statistics sebesar 2,372 yang lebih besar dari 1,96, serta nilai P-values sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. DITERIMA.
- b. Kepemimpinan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat memperoleh nilai original sample sebesar 0,525 dan nilai T-statistics sebesar 8,495 yang melebihi 1,96, dengan nilai P-values sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. DITERIMA.
- c. Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa dengan nilai original sample sebesar 0,273, nilai T-statistics sebesar 2,509 ($> 1,96$), serta nilai P-values sebesar 0,012 ($< 0,05$). DITERIMA.
- d. Kompetensi terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat menunjukkan nilai original sample sebesar 0,606 dengan nilai T-statistics sebesar 10,533 yang lebih besar dari 1,96, serta nilai P-values sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. DITERIMA.
- e. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berpengaruh terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa dengan nilai original sample sebesar 0,337, nilai T-statistics sebesar 2,676 ($> 1,96$), dan nilai P-values sebesar 0,007 ($< 0,05$). DITERIMA.
- f. Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan nilai original sample sebesar 0,177, nilai T-statistics sebesar 2,521 yang lebih besar dari 1,96, serta nilai P-values sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05. DITERIMA.

g. Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan nilai original sample sebesar 0,204, nilai T-statistics sebesar 2,523 ($> 1,96$), dan nilai P-values sebesar 0,012 ($< 0,05$ DITERIMA).

3.6 Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa maupun jajaran pimpinan desa, maka semakin tinggi pula Kinerja Capaian SDGs Desa yang dihasilkan. Kepemimpinan dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator utama, seperti kemampuan membina kerja sama, mendelegasikan tugas, kepemimpinan partisipatif, serta efektivitas manajemen organisasi.

3.7 Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, diketahui bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa, maka semakin tinggi pula pencapaian kinerja SDGs Desa yang dapat diraih. Dalam penelitian ini, kompetensi diukur melalui indikator pengetahuan, keterampilan, motivasi kerja, karakter pribadi, serta konsep diri pegawai.

3.8 Pengaruh Kepemimpinan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan yang diterapkan di desa berkorelasi erat dengan tingkat keberhasilan dan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pola kepemimpinan yang partisipatif-demokratis memberikan ruang aktualisasi bagi bawahan dan masyarakat untuk terlibat aktif dalam perencanaan program ekonomi.

3.9 Pengaruh Kompetensi terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan output pengujian hipotesis, ditemukan bukti empiris bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Hasil ini mengonfirmasi bahwa aparatur desa yang memiliki penguasaan tugas yang baik, pengetahuan regulasi yang matang (indikator pengetahuan mencatat skor tertinggi 4,00), serta motivasi pengabdian yang tinggi akan mampu mendesain skema pemberdayaan masyarakat secara kontekstual. Melalui kompetensi teknis (*hard skills*) yang dimiliki, aparatur mampu menyelenggarakan pelatihan manajemen usaha dan pendampingan berkala yang fungsional bagi warga.

3.10 Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa. Hasil ini membuktikan bahwa keberhasilan program penguatan kapasitas ekonomi warga berkorelasi langsung dengan akselerasi capaian SDGs tingkat desa. Pemberdayaan ekonomi dalam penelitian ini dievaluasi melalui indikator peningkatan kemandirian, kemudahan akses sumber daya, peningkatan pendapatan, keterlibatan partisipasi, serta perbaikan kualitas hidup warga.

3.11 Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian model dalam penelitian ini, diketahui bahwa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat secara signifikan memediasi pengaruh kepemimpinan terhadap Kinerja Capaian

SDGs Desa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas kepemimpinan yang efektif dapat memengaruhi capaian SDGs Desa secara langsung, namun pengaruhnya akan menjadi jauh lebih kuat, riil, dan optimal apabila disalurkan terlebih dahulu melalui keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi warga di lapangan.

3.12 Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian model menggunakan metode SEM-PLS, diketahui bahwa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat secara signifikan memediasi pengaruh kompetensi terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa. Pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap keberhasilan SDGs Desa akan tereskalasi secara masif ketika aparatur mampu menyalurkan keahlian mereka untuk menyukseskan program-program penguatan ekonomi warga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut: 1) Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa. 2) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa. 3) Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. 4) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. 5) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa. 6) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat secara signifikan memediasi pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa. 7) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat secara signifikan memediasi pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Capaian SDGs Desa.

REFERENSI

- [1] Nurhayati, E. (2025). Akumulasi Linier Capaian Target SDGs Desa: Studi Komparatif Pengaruh Faktor Input Publik di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Administrasi Pembangunan Pedesaan*, 19(1), 12-31.
- [2] Abdullah, M. R. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dan Dampaknya Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik Sektor Pedesaan*, 14(2), 145-162.
- [3] Suryadi, T. (2023). Pengujian Efek Mediasi Pemberdayaan Ekonomi dalam Hubungan Kepemimpinan Publik Lokal Terhadap Capaian Target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 21(3), 312-332.
- [4] Suryani, D. (2019). Hubungan Kapasitas Perangkat Desa dengan Mutu Perencanaan Pembangunan RPJMDes. *Jurnal Kebijakan Publik Indonesia*, 6(4), 415-430.
- [5] Agustina, L. (2022). Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Memediasi Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Efektivitas Program Dana Desa. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(3), 210-228.
- [6] Susilowati, E. (2019). Analisis Hambatan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro di Tingkat Pedesaan: Studi Kasus Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Kajian Ekonomi Rill*, 7(3), 289-306.
- [7] Suryanto, H. (2021). Kegagalan Koordinasi dan Kesenjangan Kompetensi Birokrasi Desa dalam Lokalisasi Target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Studi Pemerintahan Indonesia*, 9(1), 23-41.
- [8] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [9] Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Administrasi Publik Terapan*. Alfabeta.

- [10] Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.